

**ANALISIS *BREAK EVENT POIN* USAHATANI BAWANG MERAH DI
DESA TAWANGARGO KECAMATAN KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

**ELISABETH SOMU
2017310025**

**FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

ELISABETH SOMU, 2017310025. Analisis *Break Event Point* Usahatani Bawang Merah Di Desa Tawangagro Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Pembimbing Utama: Zainol Arifin. Pembimbing Pendamping: A. Yusuf Kholil.

Bawang merah banyak fungsinya bisa digunakan jadi bumbu dapur dan bisa juga digunakan menjadi pengobat tradisional perannya belum dapat digantikan oleh jenis tanaman lain, sehingga usahatani bawang merah masih menguntungkan bagi petani. Bawang merah bisa dibudidayakan di dataran besar antara 777 meter di atas permukaan laut dengan temperatur yang relatif rendah serta kelembaban yang besar serta lahan yang memiliki tekstur tanah subur. Desa tawangargo adalah Desa yang mempunyai kemampuan utama dalam bidang pertanian khususnya di bidang hortikultura, namun terdapat beberapa permasalahan yang dialami zona pertanian Bawang merah di desa tawangargo yaitu penguasaan akses teknologi pertanian yang masih lemah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai *Break Even Point* Usahatani Bawang Merah Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang riset ini dilakukan pada tanggal 22 September sampai dengan 22 Oktober 2021 dengan memakai metode analisis deskriptif kuantitatif dan cara menganalisisnya menggunakan survey. Metode sampling memakai stratified random sampling, mengingat populasi para petani sebanyak 300 orang dan akan diambil 10% sampel menjadi 30 petani. Untuk mendapatkan data dengan menggunakan wawancara dan observasi. Untuk menganalisis memakai Rumus *Break Even Point* (BEP), Pendapatan dan Kelayakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai *Break Even Point* (BEP) harganya yang senilai Rp. 10.641,47, Nilai *Break Event Point* (BEP) banyaknya Produksi ialah 11,10 kg, dan Nilai *Break Event Point* (BEP) menerima yang sebesar Rp. 522.918,47 setiap musim. Hasil tani Bawang merah di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang Sebesar Rp. 24.869.709 permusim.peningkatan layaknya untuk usahatani bawang Merah di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,17.

Kata Kunci : *Break Even Point*, pendapatan dan kelayakan

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Bawang merah ialah salah satunya bahan makanan hijau yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Bawang merah merupakan umbi-umbian yang mempunyai nilai finansial banyak karena kemampuannya untuk menyedapkan pada makanan. Dominan masakan yang ada di negara nusantara ini pasti memakai bawang merah sebagai bahan dasar untuk membuatnya. Selain itu, fungsi dari umbi-umbian yang satu ini dapat digunakan untuk pengobatan yang ditanam di rumah. Banyak versi penamaan pada bawang merah setiap desa diantaranya ialah: di Enrekang biasanya di bilang *lessuna lea*, kalua di Aceh Darussalam disebut bawang abang murah, orang Palembang menyebutkan bawang saudara, beda lagi dengan orang Minangkabau disana menyebutkan *dasun merah*, orang Lampung biasa menyebut bawang suluh, sedangkan orang Sunda biasa bilang bawang *beureum*, kalua di pulau Jawa menyebutnya saudara Brambang, pulau garam atau pulau Madura bilanginya Bhabang Merah, masih terdapat penyebutan yang lain pada setiap daerah dan lingkungan.

Peluang untuk menanam bawang merah pada musim seperti sekarang sangat besar, sebab banyak yang minat pembeli yang tinggi. Setiap hari Permintaan bawang merah dapat meningkat drastis, apalagi setiap mendekati acara-acara ketat, sebab banyaknya permintaan sehingga tidak seimbang dengan keadaan stock, harga perangkat semakin bertambah meningkat. Pintu terbuka ini diperoleh dan dimanfaatkan oleh para petani atau pedagang bawang merah untuk mendapatkan keuntungan yang drastic tinggi. Daerah pedesaan adalah bagian penting dari kerangka kemajuan publik, dirasakan akan semakin signifikan dan penting. Hal ini dengan alasan bahwa wilayah agraria tidak dapat dibagi-bagi dan sesuai dengan perkembangan dan unsur-unsur masyarakat dan dunia.

Pada tahun 2016 Indonesia memiliki opsi untuk mengirimkan bawang merah ke beberapa negara tetangga yang berdekatan misalnya Thailand, Malaysia, Vietnam. Dengan ini bisa dilihat bahwa penciptaan dan efisiensi bawang merah setiap satu lahan di tambah lagi luasannya agar bisa terpenuhi semua kebutuhan demi pemanfaatan masyarakat dan memperbanyak kuantitas produk. Wilayah Jawa Timur pada tahun 2019 berada pada urutan nomor 2 paling terbesar di Indonesia, yang mana luas arealnya yang terkumpul 42,96 ribu hektar dan pengembangan sebesar 407,88 ribu ton dibandingkan dengan tahun 2018, komoditas bawang merah telah berkembang baik dari segi wilayah pengumpulan, penciptaan dan efisiensi, hingga spesifik dengan kenaikan 3,51%, 11,13% dan 7,40% secara terpisah

Dalam perkembangan bawang merah terdapat pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan dalam pemberiannya, baik pengaruh sosial, pengaruh moneter maupun pengaruh alam, misalnya pengaruh persahabatan. Mengingat Kota Tawangargo

berpenduduk Muslim, para petani bawang merah sebagian besar berdonasi, jaringan tertindas, atau kegiatan sosial yang bernilai. terjadi dalam iklim umum dengan tujuan bahwa ada hubungan yang sesuai antara jaringan yang ada.

Efek finansial Usaha ini sudah berjalan sejak lama sehingga informasi tentang cara budidaya bawang merah bisa melalui tiap turun menurun. Jika dilaksanakan secara ahli, petani yang usahanya bawang merah pasti akan bertambah peningkatan perolehan para petani/pengusaha bawang merah dengan tujuan agar penawaran panen bawang merah bisa dimanfaatkan pada kebutuhan pokok.

Budidaya bawang merah di Kota Tawangargo sudah dimulai cukup lama, khususnya di sekitar Daerah Karangploso. Bawang merah ini tersebar di sekitar daerah rawa. Salah satu hal penting yang selalu mampu dilakukan oleh petani adalah turunnya harga barang-barang pedesaan pada saat pengumpulan pertama, sehingga dukungan lebih penting daripada pendapatan, sehingga petani kehilangan uang yang dengan demikian menghambat kelangsungan usaha mereka. Gaji petani akan meningkat jika pasar dapat memberikan biaya selangit bagi petani, namun akan berkurang dengan asumsi pasar memberikan biaya rendah, untuk meningkatkan bantuan pemerintah penting untuk meningkatkan efisiensi sehingga penciptaan meningkat sekaligus meningkatkan gaji petani (Sitorus, 2017).

Belum lama ini, kiprah warga di Kota Tawangargo, Wilayah Karangploso, Kabupaten Malang ini mengembangkan hasil pertanian, khususnya komoditas Bawang Merah. Dengan cara ini, untuk menentukan tingkat prestasi yang dapat dicapai selama latihan bisnis terjadi dengan memastikan pemeriksaan gaji yang didapat oleh para petani.

Melalui uraian di atas, maka perlu dipandang untuk melaksanakan riset dengan judul Analisis *Break Even Point* Usahatani Bawang Merah Di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui landasan ini, perincian masalah dapat ditarik sebagai berikut::

1. Berapakah nilai *break even point* dalam usahatani bawang merah di desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
2. Berapa besar biaya produksi, pendapatan dan penerimaan usahatani bawang merah di desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang
3. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani bawang merah di Desa Tawangargo.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis nilai *break even point* usahatani bawang merah di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

2. Untuk menganalisis biaya produksi, pendapatan dan penerimaan bawang merah di desa tawangargo, kecamatan karangploso, kabupaten malang.
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani bawang merah di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat penelitian.

1. Bagi pemerintah daerah sekitarnya, sebagai komitmen yang patut diduga dari pemerintah daerah, khususnya di kota Tawangargo dalam hal membudidayakan petani bawang merah dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi dan tingkat upah petani..
2. Sebagai bahan data bagi petani bawang merah, dengan tujuan untuk meningkatkan khususnya petani bawang merah di Kota Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
3. Pada riset ini juga akan selalu dijadikan sebagai bahan atau referensi bagi riset yang akan datang, Sehingga dapat dikembangkan menjadi jauh lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jatim. Provinsi Jatim dalam Angka Tahun 2019.
- Darmawi, H. 2013. Manajemen Risiko. Jakarta. Bumi Aksara. 172 hal.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bima. 2017. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah.
- Gunistyoyo, 2012. *Identifikasi Faktor-faktor Utama Yang Berpengaruh Pada Efisiensi Usahatani Bawang Merah Di Desa Sisalam Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes (Jurnal). Jawa Tengah.*
- Hapsoh dan Hasanah, Y., 2011. Budidaya Tanaman Obat dan Rempah. USU Pres, Medan
- Hakim, Arif Rahman. 2017. *Analisis Nilai ekonomi Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa L.) Off season Dan In Season Pada Lahan Pasir Pantai (Studi Kasus di Desa Srigading kecamatan Sanden kabupaten Bantul DIY).* Sepa . vol. 14, No. 1 september 2017
- Kiromah, S. dan S. Hindarti. 2020. Optimalisasi Alokasi Input Usaha Tani Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Ketahanan Pangan.* Vol. 4, No. 2 :41-49.
- Maharani, Navita 2017. 2017. *Pendapatan Usahatani Bawang Merah dikecamatan Junrejo Kota Batu.* Journal Uniska. 2017.
- Marla, H.D. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Lahan Pasir Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal. Institut Pertanian Bogor.* Bogor.
- Mesra, B. 2016. Penerapan Ilmu Matematika dalam Ekonomi dan Bisnis. Deepublish. Yogyakarta.
- Mustari, L.O.M. 2018. Analisis Pendapatan Dan Break Even Point (BEP) Usahatani Bawang Merah Di Desa Lapandewa Kaindea Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Media Agribisnis.* Vol. 1, No. 2:1-17.
- Nurhapsa et al. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Anggereja Kabupaten Enrekang.* Jurnal Galung Tropika. Vol. 4, No.3 Desember 2015
- Pakpahan, T.E., T. Hidayatullah dan E. Mardiana. 2020. Aplikasi Biochar Dan Pupuk Kandang Terhadap Budidaya Bawang Merah Di Tanah Inceptisol Kebun Percobaan Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. *Jurnal Agrica Ekstensia.* Vol. 14, No. 1:49-53.
- Pangemanan, L. 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong.* http://babel.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/pdf/contohuntuk_katam.pdf. (Diakses pada tanggal 02/07/2021).

- Pardede, H. 2014. Analisis Usahatani Bawang Merah di Desa Cinta Dame, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. *Jurnal*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Pusat *data dan informasi* (2019). Analisis resiko produksi Usahatani bawang merah di kota Batu. *Jurnal pertanian dan agribisnis*.
- Abdul Rojak, 2012. Manajemen usahatani. Fakultas Pertanian, universitas padjajaran. Bandung : Pustaka Giratuna.
- Rahim, Adrian Abd. 2015. Analisis Titik Pulang Pokok Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum .L*) Varietas Lembah Baru di Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara Kabupaten Palu (*Jurnal*). *Universitas Tadulako. Palu*.
- Sitorus, I.M.L. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum,L.*) (Kasus : Desa Dolok Martumbur, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara). *Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Suriana, N. 2011. *Bawang Bawa Untung Budidaya Bawang Merah Dan Bawang Putih*. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta. 104 hal.
- Soekartawi, 2016. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia (2017). *Ilmu usahatni universitas Indonesia*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjitrosoepomo. 2010. *Morfologi Tanaman Bawang Merah*